

**ANALISIS PRICE EARNING RATIO (EPS), PRICE EARNING RATIO (PER),
DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi kasus di BEI tahun 2007-2009)**

Neng Riny Rahmawati

ABSTRAK

Pembangunan di suatu negara memerlukan investasi, pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Meskipun telah ada lembaga perbankan, namun karena terbatasnya leverage suatu perusahaan tidak dapat memperoleh pinjaman dari bank. Dengan mengingat pentingnya peranan ini, maka untuk menarik para pelaku pasar modal maka laporan keuangan dan Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi return saham antara lain Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt to Equity Ratio (DER).

Kata Kunci : Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), Return Saham

1. PENDAHULUAN

Pembangunan suatu negara memerlukan dana investasi dalam jumlah yang tidak sedikit. Salah satu ciri negara berkembang adalah tingkat tabungan masyarakat masih rendah, sehingga dana untuk investasi menjadi tidak mencukupi (Lloyd, 1976, p.46 dalam Panji Anoraga, 1995:1). Dalam rangka peningkatan pengerahan dana tabungan masyarakat itu, lembaga- lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan perlu dituntut bekerja lebih keras untuk meningkatkan penarikan dana masyarakat.

Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor yang produktif. Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dananya. Meskipun telah ada lembaga perbankan, namun karena terbatasnya leverage suatu perusahaan tidak dapat memperoleh pinjaman dari bank. Dengan mengingat pentingnya peranan ini, maka untuk menarik para pelaku pasar modal agar berpartisipasi, pasar harus bersifat likuid dan efisien. Pasar modal dapat dikatakan likuid jika para pelaku pasar modal dapat dengan mudah menjual ataupun membeli surat-surat berharga dengan cepat.

Analisis fundamental menggunakan data keuangan perusahaan yang berupa laba, dividen dibayar, penjualan dan lain-lain. Analisis teknis menggunakan data pasar dari saham yang meliputi harga dan volume transaksi saham. Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil sampel perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena saat ini banyak masyarakat yang lebih suka menanamkan modalnya pada sektor properti dikarenakan harga tanah yang cenderung naik, penyebabnya adalah supply tanah bersifat tetap, sedangkan demand akan selalu meningkat seiring pertumbuhan penduduk. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk menulis “PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN PRICE EARNING RATIO (PER) TERHADAP RETURN SAHAM” (Studi pada Perusahaan Property yang terdaftar di BEI tahun pengamatan 2007-2009)”

Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dimaksudkan untuk menganalisis Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Price Earning Ratio (PER) yang dicapai Perusahaan Property yang terdaftar di BEI baik secara parsial maupun simultan pada tahun 2007-2009.

2. REVIEW LITERATUR

Pasar Modal menurut UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal (Undang-Undang Pasar Modal), memberikan batasan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Kegiatan pasar modal sebenarnya sudah ada di Indonesia sejak masih dijajah oleh Belanda, tepatnya pasar modal ini mulai didirikan pada tanggal 12 Desember 1912 dan diberi nama Vereneging voor de Effectenhandel. Pasar modal yang pertama ini didirikan di Jakarta dengan tujuan untuk menghimpun dana yang akan dipakai untuk menunjang usaha perkebunan orang-orang Belanda.

2.1 Macam-macam Pasar Modal

Pasar modal dapat dapat dibedakan menjadi:

1. Primary Market. Primary Market adalah penawaran saham yang dilakukan oleh emiten kepada calon investor selama batas waktu tertentu yang ditetapkan oleh emiten sebelum hal tersebut di jual melalui bursa/sebelum listing.
2. Secondary Market . Secondary Market biasanya diistilahkan sebagai transaksi jual beli saham/sekuritas setelah masa penawaran terlewati yaitu ditandai dengan dilakukannya listing di bursa. Third Market . Third Market adalah perdagangan saham yang dilakukan di luar bursa/OTC (Over the Counter Market), biasa disebut sebagai bursa parallel.
3. Fourth Market . Fourth Market merupakan bentuk perdagangan efek antar investor yang dilakukan tanpa melalui perantara pedagang efek.

2.2 Jenis Transaksi di Pasar Modal

Sebagaimana diketahui bahwa motif investor dalam melakukan investasi senantiasa mengharapkan untuk mendapatkan return yang memadai dan disertai kesediaan menanggung risiko sampai sejumlah batas tertentu yang mampu ditanggung.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

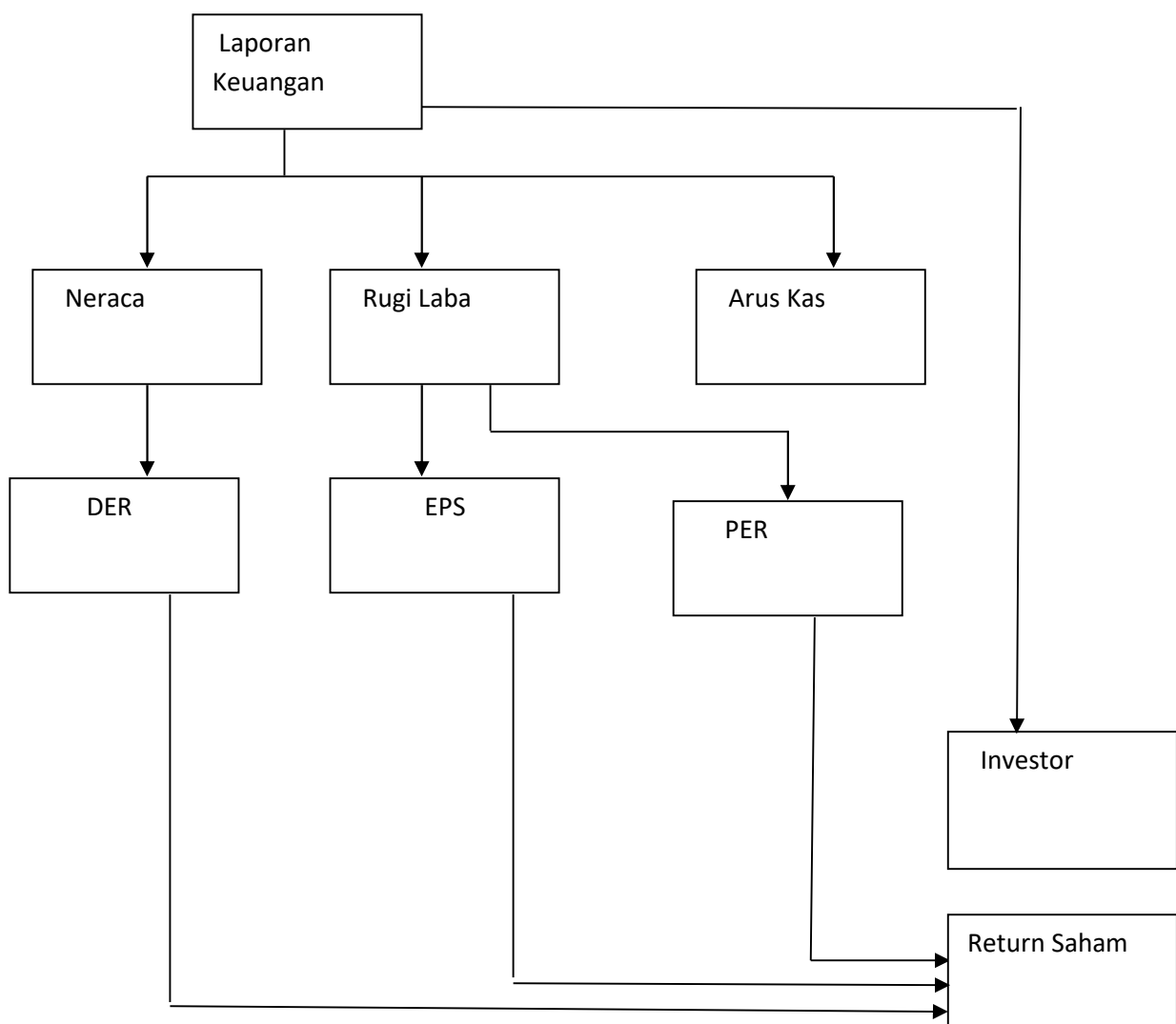
Laporan keuangan adalah laporan dari seluruh hasil yang digunakan perusahaan pada periode akuntansi, yang dipakai sebagai alat untuk mengukur atau mengetahui suatu perusahaan. Umumnya setiap laporan yang di gunakan setiap perusahaan berbeda-beda tergantung daeri perusahannya sendiri

2.4 Rasio Keuangan

Salah satu analisis yang dapat dilakukan investor untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan, adalah dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan. Indikator yang dapat digunakan adalah EPS (Earning Per Share), PER (Price Earning Ratio), dan DER (Debt to Equity Ratio). Penelitian yang dilakukan Williams (1966), Basu Swastha (1977), Teguh Prasetya (2000), dan Nurul Anugerah (2001), menyatakan bahwa variabel PER berpengaruh signifikan negatif terhadap return saham. Hal ini

kontradiktif dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astrid Budi Proborini (2004), Iin Wiranti (2004), dan Yeni (2004) yang menyatakan bahwa PER mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap return saham.

Dengan menggunakan tiga variabel (EPS, DER, dan PER) tersebut, diharapkan para investor akan dapat menilai kinerja perusahaan guna memperkirakan return (pengembalian) atas investasi yang mereka tanamkan. Selain itu dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui seberapa besar kinerja yang telah dihasilkan, sehingga tujuan untuk mensejahterakan pemegang saham dapat tercapai. Berdasarkan uraian di atas, dapat dibuat paradigma penelitiannya sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan go public yang bergerak dalam bidang properti di Bursa Efek Jakarta, sebanyak 34 perusahaan.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini sampel diambil secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan pertimbangan subyektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta sebanyak 19 perusahaan. Adapun kriteria sampel yang termasuk dalam kategori penelitian ini adalah:

1. Perusahaan tersebut termasuk dalam kelompok perusahaan properti atau real estate yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.
2. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan setiap tahun, selama tahun pengamatan 2007-2009.
3. Perusahaan tersebut harus mempunyai data yang lengkap tentang EPS, PER, dan DER selama tahun 2007-2009.
4. Perusahaan tersebut adalah perusahaan yang sudah mencatatkan sahamnya (listing) di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2006.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan real estate dan property di Bursa Efek Jakarta yang berjumlah 34 perusahaan.

Tabel 1. EPS

No.	Nama Perusahaan	EPS			Rata-rata
		2007	2008	2009	
1.	PT. Bakrieland Development Tbk.	5	7	9	7
2.	PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk	-2	-18	-4	-8
3.	PT. Ciputra Sura Tbk	89	1.979	41	703
4.	PT. Duta Pertiwi Tbk	42	1.850	33	641.66
5.	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	117	102	133	117.33
6.	PT. Indonesia Prima Property Tbk	-3	1.754	4	582
7.	PT. Jaya Real Property Tbk	37	2.750	47	944.66
8.	PT. Kawasan Industri Jabebeke Tbk	7	13.781	3.1	4597.03
9.	PT. Lippo Cikarang Tbk	15	696	59	256.6666 7
10.	PT. Lippo Karawaci Tbk	20	17.302	22	5781.33
11.	PT. Modernland Realty Ltd Tbk	14	18	9	13.666
12.	PT. New Century Development Tbk	-2	-0.4	-0.4	-0,933
13.	PT. Pakuwon Jati Tbk	9	8	8	8.33
14.	PT. Panca Wiratama Sakti Tbk	-324	-271	106	-163
15.	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	2	2	2	2
16.	PT. Sentul City Tbk	9	8	1	6
17.	PT. Summarecon Agung Tbk.	39	23	17	26.33
18.	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	117	29	19	55
19.	PT. Suryainti Permata Tbk.	-4	20	9	8.333

Sumber : BEI (2009)

Berdasarkan data EPS selama tahun 2007-2009 di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki EPS tertinggi pada tahun 2007 adalah PT. Gowa Makassar Development Tbk dan PT Surya Semesta Internusa Tbk dengan nilai EPS sebesar 117. Pada tahun 2008, PT. Lippo Karawaci Tbk. memiliki EPS tertinggi sebesar 17.302. Pada tahun 2009 PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk. memiliki EPS tertinggi sebesar 133. Sedangkan perusahaan yang memiliki EPS terendah pada tahun 2007 adalah PT. Panca Wiratama Sakti Tbk. dengan nilai EPS sebesar -324. Pada tahun 2008 PT. Panca Wiratama Sakti Tbk. dengan nilai EPS sebesar -271, dan pada tahun 2009 PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk. dengan nilai EPS sebesar -4. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan nilai EPS yang tinggi berarti mampu menghasilkan laba per lembar saham yang tinggi, sehingga tingkat pengembalian atau return sahamnya juga tinggi.

4.2 Analisis DER

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik yang terdapat di ICMD 2007,2008,2009.

Tabel 2. Debt to Equity Ratio Perusahaan Properti 2007-2009

No.	Nama Perusahaan	DER			Rata-rata
		2007	2008	2009	
1.	PT. Bakrieland Development Tbk.	0.28	0.59	0.66	0.51
2.	PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk	0.35	0.00	0.04	0.13
3.	PT. Ciputra Sura Tbk	0.47	0.54	0.57	0.526
4.	PT. Duta Pertiwi Tbk	1.56	1.00	0.87	1.143
5.	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	2.15	2.04	2.01	2.066
6.	PT. Indonesia Prima Property Tbk	2.05	1.90	1.91	1.953
7.	PT. Jaya Real Property Tbk	0.63	0.79	0.81	0.743
8.	PT. Kawasan Industri Jabebeke Tbk	0.30	0.74	0.74	0.593
9.	PT. Lippo Cikarang Tbk	1.73	1.85	1.86	1.813
10.	PT. Lippo Karawaci Tbk	1.68	1.35	1.40	1.476
11.	PT. Modernland Realty Ltd Tbk	1.32	1.27	0.75	1.113333
12.	PT. New Century Development Tbk	1.73	1.69	1.70	1.706
13.	PT. Pakuwon Jati Tbk	2.18	1.98	2.06	2.073
14.	PT. Panca Wiratama Sakti Tbk	-2.14	-1.95	-2.01	-2.13
15.	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	0.24	0.12	0.10	0.1533
16.	PT. Sentul City Tbk	0.14	0.09	0.12	0.1166
17.	PT. Summarecon Agung Tbk.	1.00	1.36	1.46	1.2733
18.	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	1.09	1.05	1.05	1.063
19.	PT. Suryainti Permata Tbk.	5.02	0.42	0.43	1.956

Sumber : BEI (2009)

Berdasarkan data DER tahun 2007-2009 di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki DER tertinggi tahun 2007 PT. Pakuwon Jati Tbk. yaitu sebesar 2.18 pada tahun 2008 PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk sebesar 2.04 dan pada tahun 2009 PT Pakuwon Jati Tbk. Sebesar 2.06 . Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER terendah selama tahun 2007 sampai 2009 adalah PT. Panca Wiratama Sakti Tbk. sebesar -2.14 pada tahun 2007, pada tahun 2008 sebesar -1.95 dan 2009 memiliki DER sebesar 2.01 Nilai DER yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa klaim pihak lain relatif lebih besar ketimbang asset yang tersedia untuk

menutupnya, sehingga meningkatkan risiko bahwa klaim kreditor kemungkinan tidak akan tertutup.

4.3 Analisis PER

Price Earning Ratio merupakan ukuran untuk menentukan bagaimana pasar memberi nilai atau harga pada saham perusahaan.

Tabel 2. Price Earning Ratio pada Perusahaan Property 2007-2009

No.	Nama Perusahaan	PER			Rata-rata
		2007	2008	2009	
1.	PT. Bakrieland Development Tbk.	126.96	32.42	8.73	56.036
2.	PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk	(95)	-17.16	-68.57	-22659.
3.	PT. Ciputra Sura Tbk	11.05	7.51	5.73	8.096
4.	PT. Duta Pertiwi Tbk	21.50	34.15	27.61	27.7
5.	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	3.84	2.05	1.11	2.33
6.	PT. Indonesia Prima Property Tbk	-159.72	90.74	109.53	13.51
7.	PT. Jaya Real Property Tbk	41.81	20.82	10.72	24.45
8.	PT. Kawasan Industri Jabebeke Tbk	34.83	20.83	15.98	23.88
9.	PT. Lippo Cikarang Tbk	41.70	0.33	2.70	14.91
	PT. Lippo Karawaci Tbk	35.08	2.75	36.71	24.84
11.	PT. Modernland Realty Ltd Tbk	33.89	5.81	5.82	15.17
12.	PT. New Century Development Tbk	-53.84	-132.7	-119.92	-102.13
13.	PT. Pakuwon Jati Tbk	57.62	61.12	23.05	47.26
14.	PT. Panca Wiratama Sakti Tbk	-0,46	-0.56	1.32	0.1
15.	PT.RISTIA Bintang Mahkota Sejati. Tbk	98.38	66.53	28.10	64.336
16.	PT. Sentul City Tbk	74.81	36.40	40.88	50.696
17.	PT. Summarecon Agung Tbk.	29.70	12.36	9.47	17.176
18.	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	17.09	9.52	9.58	12.06
19.	PT. Suryainti Permata Tbk.	-54.23	7.77	14.66	-10.6

Sumber : BEI (2009)

Berdasarkan data PER tahun 2007-2009, dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki nilai PER tertinggi tahun 2007 adalah PT. Bakrieland Development Tbk. yaitu sebesar 126.96 Pada tahun 2008, PT. Indonesia Prima Property Tbk. dengan nilai PER sebesar 90.74. Sedangkan PT.Indonewsia Prima Property Tbk. kembali memiliki nilai PER tertinggi pada tahun 2009 yaitu sebesar 109.53 Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai PER terendah pada tahun 2007 adalah PT. Indonesia Prima Property. Tbk. dengan PER sebesar -159.72. Pada tahun 2008 PT. New Century

Development Tbk. dengan PER sebesar -123.65, dan pada tahun 2009 PT. New Century Development Tbk. dengan PER sebesar -119.92. Perusahaan dengan nilai PER yang tinggi berarti memiliki laba yang rendah, dan sebaliknya perusahaan yang memiliki nilai PER rendah berarti memiliki laba yang tinggi.

4.4 Analisis Return Saham Pada perusahaan yang terdaftar di BEI

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya .

Tabel 3. Return Saham Perusahaan Properti 2008-2009

No	Nama Perusahaan	RETURN SAHAM			Rata-rata
		2007	2008	2009	
1.	PT. Bakrieland Development Tbk.	0.0163	-0.328	0.3	-4.059
2.	PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk	0.136	-0.295	0	-0.0939
3.	PT. Ciputra Surya Tbk	0.2727	-0.3404	0.129	0.0207
4.	PT. Duta Pertiwi Tbk	0.022	0	0	0.0007
5.	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	0	0		0
6.	PT. Indonesia Prima Property Tbk	0.0674	-0.0404	0	0.0009
7.	PT. Jaya Real Property Tbk	0.0065	-0.0425	0	0.0007
8.	PT. Kawasan Industri Jabebeke Tbk	0.1855	-0.2268	0	-0.0137
9.	PT. Lippo Cikarang Tbk	0	-0.285	-0.2195	-0.1684
10.	PT. Lippo Karawaci Tbk	-0.589	-0.090	-0.012	-0.230
11.	PT. Modernland Realty Ltd Tbk	-0.02	0	-0.038	-0.0194
12.	PT. New Century Development Tbk	-4705	-0.038	0	-1568
13.	PT. Pakuwon Jati Tbk	0.0470	0.020	0.344	0.1374
14.	PT. Panca Wiratama Sakti Tbk	0.153	0	0	0.0512
15.	PT. Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	-0.089	0.100	-0.456	0.148
16.	PT. Sentul City Tbk	0.118	-0.318	0	-0.0
17.	PT. Summarecon Agung Tbk.	0.083	-0.136	0.025	-0.00
18.	PT. Surya Semesta Internusa Tbk	0.030	-0.034	0.0606	0.200
19.	PT. Suryainti Permata Tbk.	-0.172	0.107	0.3	0.0782

Sumber : BEI (2009)

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan yang memiliki nilai return saham tertinggi pada tahun 2007 adalah PT. Bintang Mitra Semestaraya Tbk yaitu sebesar 0,013605. Pada tahun 2008 PT Pakuwon Jati Tbk sebesar 0.020408. Pada tahun 2009, PT. Ciputra Surya Tbk. dengan return saham sebesar 0,129808. Tbk. Sedangkan perusahaan yang memiliki return saham terendah pada tahun 2007 adalah

PT. New Century Development Tbk. Sebesar -470588 . Pada tahun 2008 PT. Ciputra Surya sebesar -0.34043 dan Pada tahun 2009 PT. Lippo Cikarang Tbk. dengan return saham sebesar -0.21951 . Pada tahun 2004 terdapat beberapa perusahaan memiliki return saham 0.

5. REKOMENDASI

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebaiknya investor memperhatikan variabel EPS dalam melakukan investasi saham pada suatu perusahaan, karena semakin tinggi nilai EPS suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan tersebut sehingga return saham perusahaan tersebut juga semakin tinggi.

Dalam memprediksi return saham, para investor juga harus memperhatikan faktor yang lain, misalnya beta, ukuran perusahaan, rasio harga buku dan harga pasar, pola musiman, retribusi pinjaman, saham asing, periode kenaikan dan kemunduran pasar, maupun kondisi sosial, politik, dan ekonomi.

Apabila akan dilakukan penelitian lebih lanjut tentang tema sejenis, sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian, menambah periode pengamatan, dan menambah variabel lain yang belum diteliti, misalnya Dividend Payout Ratio (DPR), Return On Investment (ROI), Economic Value Added (EVA), Return On Equity (ROE), Dividend Per Share (DPS), dan lain-lain.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 1997. Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi. Yogyakarta: BPFE.
- Anastasia, Njo. 2009. "Analisis faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Harga Saham Properti di BEJ". Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 2, No. 2, November, 2009.
- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market). Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Anitawati, Tri. 2009. "Efektivitas Alat Ukur ROA, EVA, dan ROE dalam Memprediksi Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEJ 2000-2007". Semarang: FIS UNNES.
- Anoraga, Panji. 1995. Pasar Modal Keberadaan dan Manfaatnya bagi Pembangunan. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chandradewi, Susanna. 2000. "Pengaruh Variabel Keuangan terhadap Penentuan Harga Pasar Saham Perusahaan Sesudah Penawaran Umum Perdana". *Perspektif Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 5, No.1, Juni 2000.
- Darmadji, Tjiptono. 2007. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Farchan & Sunarto. 2008. "Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Kapitalisasi Pasar di Bursa Efek Jakarta". *Fokus Ekonomi*, Vol. 1, No.1, April, 2008.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2008. *Manajemen Keuangan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Gunawan, D, Itjang. 2009. *Transaksi derivatif, Hedging, dan Pasar Modal*, Jakarta: Grasindo.
- Halim, Abdul. 2009. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanafi, M, Mamduh. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Hardiningsih, Pancawati. 2008. "Pengaruh faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi terhadap Return Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Strategi Bisnis*. Vol. 8, Desember 2007, Tahun VI, 2008.
- Helmi, Yunan. 2004. "Analisis Pengaruh PER terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEJ". Semarang: FE Undip.
- Horngren, T, Charles. 1998. *Akuntansi di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat. Institute for Economic and Finance Research. 2004.
- Indonesian Capital Market Directory 2009. Jakarta: ECIN.
- Koetin. 1993. *Analisis Pasar Modal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- 1997. *Pasar Modal Indonesia Retrospeksi Lima Tahun Swastanisasi BEJ*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kusuma Hastuti, Trias. 2004. "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham". Semarang: FE Undip.
- Marinda, Aryanti. 2004. "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan yang Masuk Saham LQ 45 di BEJ tahun 1999-2008". Semarang: FIS UNNES
- Mufaid, 2004. "Pengaruh EPS dan PER terhadap Return Saham Perusahaan Properti di BEJ". Semarang: FIS UNNES.

Munawir. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Muslich, Mohamad. 2000. *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan, dan Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir, Mohammad. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Prastowo, Dwi. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: YKPN.

Priunika, Nila. 2004. “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Sektor Property dan Real Estate di BEJ)”. Semarang: FE Undip.